



**TINDAK TUTUR HAKIM DALAM MEMIMPIN SIDANG
(STUDI KASUS DI PENGADILAN NEGERI JEMBER)**

SKRIPSI

Oleh

**Anita Kurniawati
NIM 030110201040**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2010**



**TINDAK TUTUR HAKIM DALAM MEMIMPIN SIDANG
(STUDI KASUS DI PENGADILAN NEGERI JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

Anita Kurniawati
NIM 030110201040

JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2010

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Mariani dan Ayahanda Toni Makkulawan tercinta, yang begitu tulus dan ikhlas mendoakan dan memberikan cinta sejati serta pengorbanan lahir dan batin selama ini. Semoga Allah Swt. memberikan hidayah-Nya kepada penulis agar mampu membalas kebaikannya;
2. Guru-guru dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.

MOTTO

Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu (Allah Swt.), maka janganlah engkau termasuk orang-orang yang ragu untuk mengikutinya.

(QS: Al-Baqarah Ayat 147) ^{*)}

Lihatlah apa yang dikatakannya dan jangan melihat siapa yang mengatakannya

(Al-Hadist) ^{**)}

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.

^{**)} Al Hadist.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Anita Kurniawati

NIM : 030110201040

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: *Tindak Tutur Hakim dalam Memimpin Sidang (Studi Kasus di Pengadilan Negeri Jember)* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Desember 2010

Yang menyatakan,

Anita Kurniawati
NIM 030110201040

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Tindak Tutur Hakim dalam Memimpin Sidang (Studi Kasus di Pengadilan Negeri Jember)* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Sastra Universitas Jember pada:

hari : Selasa
tanggal : 14 Desember 2010
tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd.
NIP 196004091985031003

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Budi Suyanto, M.Hum.
NIP 196004151989021001

Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.
NIP 196805161992011001

Mengesahkan

Dekan,

Drs Syamsul Anam, M.A.
NIP 195909181988021001

RINGKASAN

Tindak Tutur Hakim dalam Memimpin Sidang (Studi Kasus di Pengadilan Negeri Jember); Anita Kurniawati, 030110201040; 2010: 144 halaman; Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Pemakaian bahasa hakim terkait dengan fungsi bahasa dalam komunikasi menarik untuk diteliti, khususnya peristiwa tutur di persidangan. Dalam bahasa hakim kita jumpai adanya berbagai variasi tuturan yang terkait dengan berbagai pelaksanaan tindakan hakim pada saat memimpin sidang. Menurut teori, ada hubungan antara bentuk tuturan dengan tindakan. Variasi bentuk tuturan (hakim) diyakini berasal dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh penutur (hakim), dan munculnya jenis-jenis tindakan itu terkait dengan strategi yang ditempuh oleh penutur (hakim) untuk mencapai tujuan pertuturan.

Gejala yang hampir serupa diperlihatkan pada peristiwa percakapan antara guru dengan siswa di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Menurut penelitian para ahli wacana, telah ditemukan 17 jenis tindakan guru di kelas, di antaranya tindak prawacana pemula (*preface starting act*), tindak memberi informasi (*information act*), tindak panggilan (*summons*), tindak pemancingan (*elicitation act*), tindak pemeriksaan (*checking act*), dan sebagainya, dan masing-masing direalisasikan ke dalam tuturan yang berbeda. Jika dalam peristiwa komunikasi di kelas ditemukan 17 jenis tindakan guru, bagaimanakah halnya dengan tindakan hakim di persidangan. Peristiwa komunikasi yang dilatarbelakangi oleh latar sosial dan tujuan yang berbeda ada kemungkinan terdapat perbedaan dalam tindak wacana.

Dengan demikian, usaha meneliti tindak tutur hakim merupakan usaha untuk merekonstruksi tindakan-tindakan apa yang menjadi tujuan hakim ketika ia memproduksi tuturannya.

Penelitian ini dilakukan di Pengadilan Negeri Jember karena lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga secara teknis lebih memungkinkan penelitian ini dilakukan. Peneliti mengadakan penelitian ini untuk mengetahui jenis-

jenis tindak tutur yang digunakan oleh hakim dalam memimpin sidang di Pengadilan Negeri Jember dan urutan tindak tutur dalam struktur wacana di persidangan.

Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutannya berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Data yang diperoleh berupa data percakapan hakim dengan partisipan tutur di persidangan. Teknik lanjutan kedua adalah teknik catat yaitu peneliti mencatat data yang berupa konteks tuturan pada kartu data.

Analisis data menggunakan metode padan dan segmentasi percakapan, atau analisis segmental. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis untuk mengidentifikasi reaksi atau akibat yang terjadi pada mitra wicaranya ketika satuan kebahasaan itu dituturkan oleh hakim dengan kemampuan peneliti. Kemudian peneliti melakukan analisis segmentasi percakapan dengan cara mengurai percakapan menjadi unit-unit yang berupa kalimat sebagai unit terkecil dari sebuah wacana. Tiap-tiap kalimat diidentifikasi jenis tindak tuturnya berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Selanjutnya, kalimat-kalimat itu dihubungkan kembali untuk melihat struktur wacana.

Pemaparan hasil analisis menggunakan metode informal. Data berupa peristiwa tutur percakapan (antara hakim dengan jaksa, pengacara, terdakwa, dan saksi). Data ini diambil dari dalam persidangan di Pengadilan Negeri Jember. Sumber data yaitu Pengadilan Negeri Jember. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pengadilan Negeri Jember, Jalan Kalimantan No. 3 Jember.

Dari 3 peristiwa persidangan yang dianalisis ditemukan 15 jenis tindak tutur hakim, yaitu tindak tutur pembuka wacana, tindak tutur pemeriksaan, tindak tutur meminta informasi, tindak tutur memberi penawaran, tindak tutur memberi dorongan, tindak tutur memberi arahan, tindak tutur memberi informasi, tindak tutur memvonis, tindak tutur menutup wacana, tindak tutur penyimpulan, tindak tutur memberi instruksi, tindak tutur menyumpah, tindak tutur pemancingan, tindak tutur memberi isyarat, tindak tutur memberi pengakuan. Jumlah ini lebih sedikit jika

dibandingkan dengan tindak tutur guru di kelas sebagaimana yang ditemukan dalam penggabungan teori Austin, Searle, Sinclair and Coulthard, dan Burton yang jumlahnya 17 jenis tindak tutur.

Penempatan tindak tutur hakim di persidangan dalam struktur wacana menggambarkan adegan-adegan peristiwa percakapan yang terjadi di persidangan. Urutan pertama yaitu adegan pembukaan sidang ditandai dengan tindak tutur pembuka wacana, adegan pemanggilan terdakwa ditandai dengan tindak instruksi (kepada jaksa untuk menghadirkan terdakwa) yang dilakukan oleh hakim. Adegan pemeriksaan ditandai dengan tindakan-tindakan interogasi, adegan pemanggilan jaksa (pembacaan tuntutan) ditandai dengan tindak tutur memberi instruksi. Adegan pemberian pertimbangan ditandai dengan tindak tutur memberi tawaran. Dan adegan pemutusan perkara ditandai dengan tindak tutur hakim memvonis, adegan penutupan sidang ditandai dengan tindak menyatakan sidang berakhir.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Hakim dalam Memimpin Sidang (Studi Kasus di Pengadilan Negeri Jember)". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Syamsul Anam, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dr. Agus Sariono, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia;
3. Dra. Asri Sundari M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta kesabarannya dalam membimbing penulisan skripsi;
5. Drs. Budi Suyanto, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, meluangkan waktu, perhatian, dan semangat dalam membimbing penulis;
6. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam skripsi penulis;
7. Bapak Slamet Yuswoko S.H., selaku Kasubbag Umum Pengadilan Negeri Jember yang telah membimbing penulis selama proses penelitian berlangsung;
8. Bapak Sudjoko S.H., selaku Wakil Panitera Pengadilan Negeri Jember yang telah memberi izin penelitian kepada peneliti;
9. Para staf pengajar di Jurusan Sastra Indonesia Universitas Jember atas ketulusan dalam mengajarkan ilmunya kepada penulis;
10. Staf perpustakaan Universitas Jember dan staf koleksi Jurusan Sastra Indonesia Universitas Jember;

11. Ibunda Mariani dan Ayahanda Toni Makkulawan tersayang yang telah memberikan doa dan dorongan hingga skripsi ini selesai;
12. Bapak H. Parmo S.H. dan Ibu Hj. Sulastri yang tiada pernah lelah memberikan doa dan motivasi hingga skripsi ini selesai;
13. Mas Rohali yang telah memberikan doa, dorongan, nasihat, kasih sayang yang tiada pernah lelah;
14. Adikku tercinta Andika Dwi Kurniawan. Terima kasih atas dukungannya;
15. Sahabat-sahabatku: Indah, Laras, Nining, Dwi, Nurhayati, Hadak, Ivan, Doni, dan teman-teman angkatan 2003. Terima kasih atas kebersamaannya;
16. Seluruh pihak-pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu;
17. Almamaterku yang kujunjung tinggi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan linguistik

Jember, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RINGKASAN	vi
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup dan Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoretis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	12
2.1 Bahasa dan Ilmu Bahasa	12
2.2 Fungsi Bahasa	14
2.3 Wacana	15
2.3.1 Jenis Wacana	17
2.3.2 Struktur Wacana: Struktur Pertukaran dalam Percakapan	18
2.3.3 Analisis Wacana	20

2.4 Pragmatik dan Analisis Wacana	21
2.4.1 Praanggapan (<i>Presupposition</i>)	22
2.4.2 Implikatur (<i>Implicatures</i>)	24
2.4.3 Inferensi.....	24
2.4.4 Kohesi dan Koherensi Wacana	26
2.4.5 Retorik.....	27
2.4.6 Prinsip Retoris	27
2.4.7 Konteks Wacana.....	28
2.5 Situasi Tutur, Peristiwa Tutur, Tindak Tutur, dan Komponen Tutur	31
2.6 Tindak Tutur	36
2.6.1 Tindak Lokusi (<i>locutionary act</i>)	38
2.6.2 Tindak Ilokusi (<i>illocutionary act</i>)	38
2.6.3 Tindak Perlokusi (<i>perlocutionary act</i>)	39
2.6.4 Jenis Kalimat Berdasarkan Bentuk dan Nilai Komunikatifnya	41
2.6.5 Klasifikasi Verba Ilokusi.....	44
2.7 Tindak Tutur dalam Wacana sebagai Interaksi: Kasus Interaksi Kelas	45
2.7.1 Tindak Prawacana Pemula (<i>preface starting act</i>)	46
2.7.2 Tindak Memberi Informasi (<i>information act</i>).....	47
2.7.3 Tindak Pemanggilan (<i>summons</i>).....	47
2.7.4 Tindak Pemancingan (<i>elicitation act</i>)	47
2.7.5 Tindak Pemeriksaan (<i>checking act</i>)	48
2.7.6 Tindak Memberi Arahan (<i>direction act</i>)	48
2.7.7 Tindak Memberi Dorongan (<i>prompting act</i>).....	48
2.7.8 Tindak Memberi Petunjuk (<i>clue</i>)	48
2.7.9 Tindak Memberi Isyarat (<i>cue</i>).....	49
2.7.10 Tindak Memberi Pengakuan (<i>acknowledgement act</i>).....	49

2.7.11 Tindak Meminta Balasan (<i>reply</i>).....	49
2.7.12 Tindak Memberi Komentar (<i>commenting act</i>).....	49
2.7.13 Tindak Memberi Evaluasi (<i>evaluation act</i>).....	49
2.7.14 Tindak Penunjukan (<i>nomination act</i>).....	50
2.7.15 Tindak Memberi Tawaran (<i>bio</i>)	50
2.7.16 Tindak Penyimpulan (<i>conclution act</i>).....	50
2.7.17 Tindak Penanda (<i>marker act</i>).....	50
2.8 Pola Komunikasi	55
2.9 Penelitian Terdahulu.....	55
2.10 Kerangka Teori	56
BAB 3. METODE PENELITIAN	58
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	58
3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian.....	60
3.3 Data dan Sumber Data	61
3.4 Tahapan Penelitian	62
3.4.1 Pengumpulan Data	62
3.4.2 Analisis Data	63
3.4.3 Paparan Hasil Analisis Data.....	69
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Jenis-Jenis Tindak Tutur Hakim	
dalam Memimpin Sidang.....	71
4.2 Urutan Tindak Tutur Hakim	
dalam Struktur Wacana Persidangan.....	91
BAB 5. KESIMPULAN	97
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Aneka jenis tindak bahasa guru saat mengajar.....	51
3.1 Aneka jenis tindak tutur hakim dalam memimpin sidang.....	67
4.1 Hasil analisis jenis tindak tutur hakim dalam memimpin sidang (data 1)	73
4.2 Hasil analisis jenis tindak tutur hakim dalam memimpin sidang (data 2)	78
4.3 Generalisasi tindak tutur hakim dalam memimpin sidang.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan proses peristiwa bertutur (Sumber: Mulyana, 2005).....	30
4.1 Diagram Hubungan Hierarkis Peristiwa Percakapan di Persidangan	95

DAFTAR SINGKATAN

A. JENIS TINDAK TUTUR

P	: Tindak Pembuka wacana
TP	: Tindak Pemeriksaan
TMI	: Tindak Meminta Informasi
TMT	: Tindak Memberi Tawaran
TMD	: Tindak Memberi Dorongan
TMA	: Tindak Memberi Arahan
TBI	: Tindak Memberi Informasi
TMV	: Tindak Memvonis
TPN	: Tindak Menutup wacana
TPY	: Tindak Penyimpulan
TI	: Tindak Memberi Instruksi
TM	: Tindak Menyumpah
TPC	: Tindak Pemancingan
TMI _s	: Tindak Memberi Isyarat
TPG	: Tindak Memberi Pengakuan

B. FUNGSI TUTURAN

BI	: memberi informasi
MK	: meminta kesanggupan
MI	: meminta informasi
BP	: memberi penawaran
M	: memerintah
MT _s	: memutuskan/memvonis
MY	: menyumpah
MK _t	: meminta ketegasan
MP _t	: memberi petunjuk
MG	: menegaskan

C. ADEGAN SIDANG

PW	: Pembuka wacana
PT	: Pemanggilan Terdakwa (melalui jaksa)
PmT	: Pemeriksaan Terdakwa
PJ	: Pemanggilan Jaksa (membacakan tuntutan)
PP	: Pemberian Pertimbangan
PN	: Penutupan

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Data Jenis Tindak Tutur Hakim dalam Memimpin Sidang.....	104
B. Data Urutan Tindak Tutur Hakim dalam Struktur Wacana Persidangan.....	123
C. Data Transkripsi Sidang di Pengadilan Negeri Jember.....	135